

PENERAPAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MATERI QIRAAH SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH MANDALLE KABUPATEN GOWA

Nurhudayah S

UIN Alauddin Makassar

ABSTRACT: *This journal discusses the application of WhatsApp as a medium of Learning Arabic on the material of students at MTs Muhammadiyah Mandalle Gowa Regency. This study aims (1). To find out the design of WhatsApp learning as a medium of learning Arabic on the material of students in class IX A (2). To find out the use of WhatsApp as a medium of learning Arabic in the material of students in class IX A (3). To find out the effectiveness of WhatsApp as a medium of learning Arabic on students' qiraah material, (4). To find out the supporting factors and inhibiting factors of WhatsApp as a medium of learning Arabic on students' qiraah material. This research is qualitative research. Data is collected using observations, interviews and documentation. Data is collected and then processed in 3 ways, namely: data reduction, presentation of data and withdrawal of conclusions.*

The results of the study that the application of WhatsApp as a medium of Learning Arabic in the material of students at MTs Muhammadiyah Mandalle went well. Learning design compiled by teachers is made with analysis of student characteristics including learning objectives, learning materials, methods used, assessment and evaluation of students. Effectiveness is seen from achieving learning goals, the ability of teachers and students to use WhatsApp, effective in the use of time and cost. Supporting factors in the application of WhatsApp as a learning medium are teachers, parents of students, the availability of smartphones, and good networks and WhatsApp is flexible. And the inhibiting factor in the application of WhatsApp as a learning medium is not available internet data quotas, bad networks, replacing WhatsApp numbers and distracted concentration.

The implications of such activities are expected: 1) In the implementation of Arabic learning on qiraah material can provide a change in attitude and behavior in students of class IX A MTs Muhammadiyah Mandalle in a better direction in relationships with fellow humans, the environment and God. 2) WhatsApp implementation forms for teachers and students can be optimized. 3) The obstacles faced become a lesson to continue to do and work in online learning using WhatsApp as a learning medium.

Keywords: *WhatsApp, Medium of Learning, Qiraah*

I. PENDAHULUAN

Masalah yang dihadapi pada masa ini adalah pandemi Covid-19 yang juga disebut Virus Corona. Virus Corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena inveksi

virus ini disebut Covid-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.¹

Adanya surat edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, maka dimulai pada tanggal 16 Maret 2020 seluruh kegiatan di luar rumah beralih di rumah saja². Kegiatan pembelajaran di sekolah berubah menjadi pembelajaran secara mandiri oleh siswa yang dilakukan di rumah. Sekolah yang normalnya dilakukan tatap muka di dalam kelas dengan siswa 20 sampai 30 orang kini telah dialihkan menjadi sekolah yang dilakukan di rumah secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan menggunakan atau memanfaatkan berbagai media yang telah ada. Dengan memanfaatkan jaringan internet guru dan siswa mulai melakukan pembelajaran daring. Hal ini dilakukan untuk tetap memberikan pelajaran kepada siswa meskipun bukan di sekolah dengan berbagai kendala yang dihadapi siswa maupun guru.

Bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi siswa karena berbeda dengan bahasa Indonesia yang mereka pelajari sebagai bahasa ibu, meskipun begitu bahasa Arab bukanlah hal yang baru didengar oleh siswa. Bahasa Arab adalah bahasa agama karena dengan bahasa Arab kita dapat mempelajari teks – teks berbahasa Arab tentang agama yang ada pada Al Quran dan Hadits. Bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa Internasional. Di masa pandemi sekarang, proses belajar mengajar tidak lagi dilakukan di sekolah, namun dilakukan secara daring. Begitupun dengan proses belajar mengajar bahasa Arab di lakukan secara daring menggunakan *smartphone*.

Penggunaan *smartphone* di kalangan guru telah banyak dilakukan baik dengan tuntutan pekerjaan ataupun dengan keperluan pribadi. Begitupun dengan siswa yang mulai tertarik dengan penggunaan *smartphone*. Baik digunakan untuk sekedar menonton ataupun menggunakan *smartphone* dengan bermain sosial media. Dalam pembelajaran, banyak aplikasi yang terdapat pada *smartphone* yang dapat digunakan untuk media pembelajaran seperti ruang guru, *Zenius*, *Google Classroom*, *Zoom* dan masih banyak aplikasi lain yang tujuan pembuatannya untuk pembelajaran. Aplikasi yang terdapat pada *smartphone* untuk media sosial juga biasa digunakan seperti *Facebook*, *Instagram*, *Telegram*, *WhatsApp* dan lain-lain, namun salah satu media pembelajaran jarak jauh yang familiar dan sering digunakan yaitu aplikasi *WhatsApp*. Media sosial *WhatsApp* merupakan salah satu media komunikasi yang *trend* digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Penggunaan media sosial *WhatsApp* sudah menjadi salah satu media sosial yang mencakup keseluruhan kepentingan masyarakat dalam berkomunikasi memenuhi keperluan masing-masing.

WhatsApp memiliki beberapa kelebihan sehingga orang tertarik untuk menggunakannya. Aplikasi bisa digunakan mengirim pesan baik berbentuk tulisan,

¹Agus Alamsyah, *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19* (Bandung: LP2M UIN SGD Bandung, 2021), h. 8.

²Afrillia Fahira dkk, *Minda Guru Indonesia: Guru Dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pandemi Covid-19* (Cet. I; Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), h. 5.

gambar, suara, bahkan video sekalipun. Di samping itu juga, seseorang dapat melakukan panggilan maupun telepon bahkan video *call* dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun³. *WhatsApp* ini tidak menggunakan pulsa seperti biaya pada saat mengirim pesan tetapi menggunakan jaringan internet sesuai dengan perkembangan teknologi yang saat ini terhubung dengan jaringan dan teridentifikasi dengan nomor *handphone*. Berbagai pilihan menu yang tersedia di *WhatsApp* salah satunya adalah Grup Baru yang biasanya digunakan untuk menghubungkan beberapa orang menjadi kelompok. Grup Baru yang terdapat di *WhatsApp* banyak digunakan pelajar, mahasiswa, dosen, guru bahkan alumni dari sekolah ataupun dari perguruan tinggi. *WhatsApp* tersebut saat ini dijadikan wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang tergabung di dalamnya. Diskusi melalui *WhatsApp* ini sangat membantu penggunaannya untuk berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh⁴.

Cara penggunaan *WhatsApp* ini adalah guru menyiapkan nomor *WhatsApp* untuk dibuat grup kelas mata pelajaran bahasa Arab, setelah grup *WhatsApp* mata pelajaran bahasa Arab selesai, guru membuat deskripsi pada grup tersebut sebagai peraturan atau rambu-rambu yang harus diperhatikan oleh siswa, agar siswa dapat mengirimkan pesan sesuai dengan peraturan tersebut dan terus mengingatkan untuk menaati peraturan yang ditetapkan seperti mencuci tangan memakai sabun, menggunakan masker dan menjaga jarak. Kemudian pada awal pertemuan guru mengingatkan dan berdoa untuk tetap menjaga kesehatan. Sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan tujuan dalam pembelajaran tersebut. Pada pemberian materi pelajaran, guru dapat mengirimkan gambar yang berupa teks yang kemudian guru akan menjelaskan materi tersebut dengan mengirimkan pesan suara. Kemudian guru dapat bertanya kepada siswa apabila materi tersebut belum dimengerti dan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengerti materi yang diberikan guru memberikan tugas kepada siswa. Setelah selesai dan siswa mengirimkan tugasnya, siswa dapat berdiskusi dengan guru misalnya mengirimkan hasil penyelesaian soal-soal latihan sesuai materi yang telah diberikan oleh guru. MTs Muhammadiyah Mandalle merupakan salah satu sekolah yang mengalami dampak akibat Covid-19. Guru dan siswa melakukan pembelajaran jarak jauh secara daring menggunakan *smartphone* dengan aplikasi yang digunakan adalah *WhatsApp*. Ketertarikan guru dan siswa terhadap *smartphone* dapat dilihat dari banyaknya guru dan siswa menggunakan *smartphone*. *Smartphone* atau biasa juga disebut telepon pintar digunakan karena kemudahan dalam mengakses apa saja yang dicari. Salah satu aplikasi yang digunakan guru dan siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle untuk media pembelajaran jarak jauh secara daring adalah aplikasi *WhatsApp*. *WhatsApp* sebagai media pembelajaran yang efektif bagi guru dan siswa karena memiliki spesifikasi yang ringan dibanding dengan aplikasi-aplikasi yang lain seperti *zoom*, dalam membuat modul

³ Jubile Enterprise. *Chatting Tanpa Batas Menggunakan WhatsApp* (Jakarta; Media Komputindo: 2012), h. 92.

⁴ Ricu Sidiq. 2019. *Pemanfaatan WhatsApp Group dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi*. Jurnal Putri Hijau Vol. 4 No.2, hal.145–154. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan.

atau membuat video maupun audio pembelajaran yang menarik bagi siswa.⁵ Kemudian dalam mengaplikasikan *WhatsApp* lebih mudah dan lebih cepat dimengerti daripada aplikasi lainnya. *WhatsApp* menjadi media yang menarik bagi siswa karena kemudahan dalam mengakses materi yang diberikan guru, siswa juga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan dapat langsung bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dimengerti. Dari keunggulan tersebut, media ini bisa dijadikan sebagai alat untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Arab. Seperti halnya ketika mengajarkan kemahiran membaca, guru bisa menggunakan *WhatsApp* untuk berkomunikasi dengan siswanya. Guru bisa memantau dengan mendengarkan suara siswa yang sedang membaca secara langsung sebagai wujud respon dari apa yang diharapkan. Lebih dari itu, untuk mengecek bahwa siswa membaca teks secara baik atau tidak, siswa bisa menggunakan pesan suara yang memiliki kapasitas file data yang lebih sedikit dengan merekam suara kemudian mengirimkannya kepada guru, juga dapat dikirim melalui video yang sudah disediakan oleh aplikasi *WhatsApp* namun untuk kapasitas file yang dimiliki lebih banyak dibandingkan pesan suara.

Dari hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa lokasi MTs Muhammadiyah Mandalle berada di sebuah desa yang bernama desa Mandalle. Desa Mandalle berada dibatas kabupaten Gowa dan Takalar. Siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle kebanyakan telah memiliki *smartphone* namun dalam penggunaannya siswa belum menguasai penggunaan aplikasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran seperti *Google Classroom* ataupun aplikasi seperti *Zoom* dan *Skype*. Guru yang menggunakan aplikasi pembelajaran *Google Classroom* mengatakan bahwa jumlah siswa berkurang jika dibandingkan penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran. Kemudian dalam penerimaan siswa baru pada MTs Muhammadiyah Mandalle sebagian dari siswa yang diterima belum lancar membaca tulisan bahasa Arab. Siswa yang lancar membaca tulisan bahasa Arab merupakan lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar yang ikut dalam Taman Pendidikan Al Quran (TPA) sedangkan siswa yang belum lancar membaca tulisan bahasa Arab merupakan lulusan Sekolah Dasar yang tidak ikut dalam Taman Pendidikan Al Quran (TPA). Dalam hal ini ada siswa pada kelas IX belum lancar mengaji, padahal membaca tulisan bahasa Arab atau mengaji adalah hal yang penting bagi setiap muslim. Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) kemahiran membaca siswa yaitu membaca tulisan bahasa Arab dalam dua atau 3 kalimat. Siswa mampu mengartikan dan memahami isi dari teks bahasa Arab. Dari pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran bahasa Arab pada materi *qiraah* siswa yang pada kesimpulannya nanti akan menggambarkan penerapan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran bahasa Arab pada materi *qiraah* siswa dengan desain pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana desain *WhatsApp* sebagai media pembelajaran bahasa Arab pada materi *Qiraah* di MTs Muhammadiyah

⁵ Ahmad Dzul ilmi, *Variasi pembelajaran Online di tengah pandemi Covid-19* (Pare-pare; IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 93

Mandalle Kabupaten Gowa ? (2) Bagaimana penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran bahasa Arab pada materi *qiraah* di MTs Muhammadiyah Mandalle Kabupaten Gowa ? (3) Apakah penggunaan *WhatsApp* efektif terhadap kemampuan *Qiraah* dalam pembelajaran bahasa Arab ? (4) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran bahasa Arab pada materi *Qiraah* di MTs Muhammadiyah Mandalle Kabupaten Gowa ?

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang didasarkan pada upaya untuk memperoleh gambaran jawaban secara lebih mendalam. Data dinyatakan dalam keadaan sebagaimana adanya tanpa diubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan. Penelitian kualitatif adalah aktivitas ilmiah yang memiliki tujuan dokumentasi, identifikasi, dan interpretasi mendalam tentang teknologi, makna, keyakinan, atau pikiran seseorang. Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Mandalle Takalar yang beralamat di desa Mandalle Kecamatan Kabupaten Gowa.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari data primer yaitu: Kepala sekolah, guru wali kelas, guru bahasa Arab dan siswa kelas IX MTs Muhammadiyah Mandalle dan data sekunder yaitu: buku dan atau dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara tidak langsung. Data ini berupa dokumentasi penting terkait dengan pelaksanaan atau pembelajaran bahasa Arab melalui aplikasi *WhatsApp*.

Peneliti mengumpulkan data secara langsung pada informan menggunakan beberapa instrumen yang berguna untuk memperoleh data secara rinci mengenai subjek dan objek penelitian yang diteliti. Berikut instrumen yang digunakan oleh peneliti. Instrumen penelitian ini adalah observasi, instrumen ini berguna sebagai alat bantu yang merupakan catatan tentang keadaan guru dan siswa serta rancangan pembelajaran daring. wawancara, instrumen ini berguna untuk mengarahkan peneliti agar pertanyaan yang diajukan ketika wawancara dan dokumentasi, instrumen ini menggunakan *handphone*.

III. KAJIAN TEORI

A. *WhatsApp*

WhatsApp diciptakan pada awal tahun 2009 oleh Ian Koum seorang imigran Ukraina yang tinggal di Mountain View, California. Koum memiliki keinginan untuk memberikan pengguna *smartphone* cara berbagi status yang instan seperti “*I am busy*” atau “*At the gym*” dengan komunitas mereka. Inilah sebabnya mengapa aplikasi ini disebut *WhatsApp*. Nama aplikasi ini dipilih karena terdengar seperti “*what’s up*” yang berarti “apa tentang apa”⁶.

⁶ Ahmad Sirojuddin Munir, *Aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran bahasa Arab dalam maharah qiraah*. (Pekalongan; IAIN Pekalongan, 2020) h. 5

Versi pertama aplikasi *WhatsApp* ini hanya digunakan untuk update status di ponsel yang saat itu digunakan untuk teman-teman Koum dari Rusia. Kemudian beralih fungsi menjadi aplikasi pesan instan yang dimanfaatkan untuk menanyakan kabar. Kemudian rilis *WhatsApp* versi 2.0 dengan komponen messaging. Dengan adanya fitur tersebut pengguna *WhatsApp* mencapai 250 ribu orang, sehingga Koum berani untuk mengembangkan *WhatsApp* lebih jauh dan bekerjasama dengan pihak lain.

Pada mulanya *WhatsApp* mengalami kesulitan keuangan kemudian pada September 2009, Koum mengajak Brian Acton sahabatnya untuk bergabung mengembangkan *WhatsApp* dan membantu untuk mencari modal hingga terkumpul USS 250 ribu dari lima orang investor. Seiring berjalannya waktu aplikasi ini semakin berkembang dan tumbuh kemudian menghasilkan pendapatan dari biaya langganan tahunan dari para pengguna *WhatsApp*. Pada tahun 2014 *WhatsApp* diakuisisi oleh Facebook dengan 19 miliar dollar AS. Popularitas *WhatsApp* melesat cepat di hampir semua platform. Per Februari 2013 pengguna aktif *WhatsApp* meledak di angka 200 juta. Angka ini membengkak dua kali lipat pada bulan Desember dan naik lagi menjadi 500 juta pada bulan April 2014. Pengguna aktif *WhatsApp* tercatat sebanyak 900 juta per September 2015. Pengguna *WhatsApp* yang pada awalnya dibuat untuk pengguna iPhone, saat ini tersedia juga untuk versi *blackberry*, *android*, *windows phone* dan *symbian*.

WhatsApp adalah aplikasi pesan untuk ponsel dengan basis mirip *Blackberry Messenger*. *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS karena *WhatsApp* merupakan paket data internet yang sama untuk e-mail, *browsing web*, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau Wifi untuk komunikasi data. *WhatsApp* merupakan salah satu media sosial yang sangat populer yang digunakan saat ini. *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video agar tetap terhubung dengan teman dan keluarga, kapanpun dan dimanapun. *WhatsApp* adalah sebuah aplikasi pesan lintas platform yang memudahkan kita untuk mengirimkan pesan tanpa adanya biaya sms, hal tersebut disebabkan karena aplikasi *WhatsApp* menggunakan akses data internet dalam pengoperasiannya. Jika dibandingkan dengan aplikasi obrolan online yang lain, *WhatsApp* tetap menjadi aplikasi *chatting* yang banyak digunakan⁷.

B. Media Pembelajaran

Pada awal sejarah pembelajaran, media hanya merupakan alat bantu yang dipergunakan oleh seorang guru untuk menerangkan pelajaran. Alat bantu yang mula-mula digunakan adalah alat bantu visual, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa, antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.

⁷ Rani Suryani, *Fungsi WhatsApp Grup Shalehah Cabang Lambung sebagai Prngembangan Media Dakwah Membentuk Akhlakul Kharimah*, (Lampung: 2017) hal. 18

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaanya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap siswa. Kata media berasal dari kata latin “*medius*” yang artinya “tengah”. Secara umum, media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan kepada penerima⁸.

Pengertian lain dikemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang diantaranya terdiri dari buku, tape, recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau peralatan fisik yang mengandung materi pembelajaran di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁹

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Sedangkan media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Dalam pembelajaran, media memegang peranan penting dalam mencapai sebuah tujuan belajar. Hubungan komunikasi antara guru dan siswa akan lebih efisien jika menggunakan media. Media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi menyampaikan pesan pembelajaran. Bentuk-bentuk stimulus bisa digunakan sebagai media di antaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan, dan suara yang direkam. Kelima bentuk stimulus ini akan membantu siswa. Namun demikian, tidaklah mudah mendapatkan kelima bentuk ini dalam satu waktu atau tempat.

Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu media juga harus merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.

Media membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pengajaran. Sejalan dengan batasan itu, Hamidjojo memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.¹⁰ Dalam hal ini, yang ditekankan adalah proses

⁸ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 74

⁹ Abd. Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 26

¹⁰ Latuheru, *Media Pembelajaran dalam Proses Mengajar Masa Kini* (Ujungpandang: IKIP, 1993). H.51

pembelajaran dan adanya usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber agar terjadi proses belajar pada diri siswa.¹¹

Dalam bukunya Hujair Sanaky menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memudahkan proses pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar
- d. Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.¹²

C. WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran

Berkembangnya teknologi, khususnya teknologi audio, pada pertengahan abad ke-20 lahirlah alat bantu audio visual yang terutama menggunakan pengalaman yang konkrit untuk menghindari verbalisme. Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu. Edgar Dale mengadakan klasifikasi menurut tingkat dari yang paling konkrit ke yang paling abstrak.

Pada akhir tahun 1950 teori komunikasi mulai mempengaruhi penggunaan media, sehingga fungsi media selain sebagai alat bantu juga berfungsi sebagai penyalur pesan. Kemudian masuknya pengaruh teori tingkah laku belajar siswa, karena menurut teori ini membelajarkan orang adalah merubah tingkah lakunya. Pembelajaran terprogram (pengajaran berprogram) adalah merupakan produk dari aliran Skinner ini.

Pada tahun 1965 pengaruh pendekatan sistem mulai memasuki khazanah pendidikan dan pembelajaran. Hal tersebut mendorong digunakannya media sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Perencanaan dan pengembangan pembelajaran dilaksanakan secara sistemik berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta diarahkan kepada perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari sini kemudian berkembang suatu konsep pendekatan sistem, dan memanfaatkan media. Perkembangan media pembelajaran memang mengikuti perkembangan teknologi pendidikan. Apabila ditelaah lebih lanjut, berkembangnya paradigma dalam teknologi pendidikan mempengaruhi perkembangan media pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- a. Dalam paradigma pertama, media pembelajaran sama dengan alat peraga audio visual yang dipakai oleh instruktur untuk melaksanakan tugasnya.
- b. Dalam paradigma kedua, media dipandang sebagai sesuatu yang dikembangkan secara sistematis serta berpegang kepada kaidah komunikasi.
- c. Dalam paradigma ketiga, media dipandang sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran dan karena itu menghendaki adanya perubahan pada komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran.

¹¹ Sadiman, *Media Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: CV. Rajawali, 1990), h. 7

¹² Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002) h.

- d. Media pembelajaran, dalam paradigma keempat, lebih dipandang sebagai salah satu sumber yang dengan sengaja dan bertujuan dikembangkan dan atau dimanfaatkan untuk keperluan belajar.¹³

D. *Qiraah*

Kata “membaca” dalam bahasa Arab adalah *qiraah* berasal dari akar kata *qara’u*, *yaqra’u*, *qira’atan* yang artinya membaca, menelaah, mempelajari, menyampaikan, mengumpulkan, bacaan. Secara bahasa kata ini berasal dari ayat pertama dari wahyu al-Qur’an, yakni “*iqra*”. Kata “*iqra*” dalam ayat tersebut adalah “*fiil amr*” mengandung arti perintah untuk membaca. Selain itu makna *iqra’/qira’ah* dalam ayat tersebut bukan sebatas harfiah yakni membaca tulisan (saja), tetapi suatu perintah untuk membaca, meneliti, dan memahami, mengandung makna bacalah, renungkanlah, telaahlah, telitilah atau kajilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran¹⁴.

Menurut Abdul Alim Ibrahim, pengertian membaca mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan tersebut menurut beliau adalah sebagai berikut:

- a. Dulu pengertian qiraah sangat sempit, terfokus pada kemampuan mengungkap dan mengucapkan lambang tulisan.
- b. Pada tahap berikutnya, pengertian di atas berkembang menjadi aktifitas berfikir disertai pemahaman.
- c. Pengertian kedua berkembang lagi dengan ditambah unsur lain, yaitu adanya interaksi antara pembaca dengan teks yang bisa membuat si pembaca menyetujui, membenci, mengagumi, merasa senang, sedih, dan sebagai adanya interaksi dengan teks tersebut.
- d. Pengertian di atas berkembang lagi menjadi penggunaan atau pengalaman apa yang dipahami pembaca dari sebuah teks dalam menghadapi kehidupan¹⁵.

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Membaca juga menjadi *urgen* ketika seseorang menyampaikan pesan melalui sebuah tulisan. Salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting adalah membaca. Membaca adalah kunci untuk membuka khazanah pengetahuan dan kebudayaan Islam, selain itu *long life education* tidak akan terwujud kalau yang melakukannya tidak dapat membaca¹⁶. Membaca juga bisa menjadi salah satu alat sampainya suatu informasi selain berkomunikasi langsung.

¹³ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*. (Bandung; CV. Wacana Prima; 2009) h. 8

¹⁴ Bisri Mustofa dkk, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 99

¹⁵ Zulrahmi Syahri, *Pembelajaran Qiraah dalam bahasa Arab*, Jurnal Al-Kahfi Vol.5, No. 1, Jan-Juni Tahun 2020, h. 3

¹⁶ Radliyah Zaenuddin dkk, *Strategi Alternative Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta:Pustaka Rihlah Group, 2005) h. 71

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Desain Pembelajaran *WhatsApp* sebagai media pembelajaran bahasa Arab pada materi *qiraah* siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle Kab. Gowa

Langkah yang dibutuhkan adalah dengan mengenali karakteristik siswa untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa, apakah mampu dalam pelaksanaan pembelajaran daring atau tidak. Mengenali karakteristik siswa dapat dilihat dari status sosial siswa, tempat tinggal siswa karena dengan mengetahui hal ini akan menentukan apakah siswa memiliki akses yang cukup pada kepemilikan *smartphone*, data internet dan jaringan yang baik untuk mengikuti pembelajaran daring, kemudian desain pembelajaran guru menyiapkan pembelajaran dengan memastikan persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara daring. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan silabus. Silabus merupakan pengembangan kurikulum berisikan garis-garis besar pada suatu mata pelajaran yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar¹⁷, tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuan merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan dengan analisis karakteristik siswa, yang dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran, materi pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran bahasa Arab difokuskan pada materi *qiraah*. Guru kemudian menentukan metode yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring. Metode yang guru gunakan dalam campuran yaitu metode menjelaskan materi kemudian melakukan tanya jawab tentang materi *qiraah* yang dijelaskan sebelumnya, penilaian dilakukan dengan memerintahkan siswa untuk membaca kembali materi teks yang dijelaskan sebelumnya dengan menjelaskan arti teks tersebut sebagai tugas. Pada penilaian ini bertujuan untuk melihat pemahaman dan pengetahuan tentang materi *qiraah* yang dijelaskan oleh guru. Siswa diberikan kebebasan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan materi *qiraah*. Tugas tersebut dikirimkan melalui *WhatsApp* dengan menggunakan pesan suara. Tugas yang dikirimkan siswa sesuai kemampuan siswa dengan maksud mengajarkan siswa untuk tidak saling meniru atau menyontek. dan evaluasi guru mempunyai penilaian sendiri kepada siswa yang memiliki suara atau kata-kata yang sama dan tidak mengembangkan pemahaman dan penguahannya. Guru dapat memberikan saran dan perbaikan sebagai evaluasi pada siswa yang telah mengumpulkan tugas melalui *WhatsApp*.

¹⁷ Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. (Jakarta: Kencana. 2017 cet.I) Hlm 237

2. Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran bahasa Arab pada materi *qiraah* siswa kelas IX A di MTs Muhammadiyah Mandalle Kab. Gowa

a. Kegiatan pembuka

Pada penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran bahasa Arab pada materi *qiraah* dilakukan pada saat pembelajaran dimulai dengan hari yang ditentukan yaitu pada hari Kamis dan masuk jam pelajaran yang ditentukan yaitu pada jam 7.30 Wita. Proses awal pembelajaran, guru menanyakan kesehatan siswa, memberikan motivasi untuk selalu hidup sehat dan semangat belajar dari rumah. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam kemudian menyapa siswa dengan bertanya kabar dengan menggunakan bahasa Arab dengan tujuan melihat siapa saja siswa yang aktif dan memperhatikan guru dalam memulai pembelajaran. Kegiatan selanjutnya dengan melakukan absensi siswa dengan menggunakan *WhatsApp* yaitu guru membuat list absen melalui pesan *WhatsApp* yang terdiri nama siswa yang aktif dalam pembelajaran yang diisi oleh siswa yang ikut dalam pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui pesan *WhatsApp* yang dikirimkan kepada siswa

b. Kegiatan Inti

Pada materi yang disajikan atau yang diajarkan oleh guru, guru akan mengirimkan materi *qiraah* atau materi bacaan dengan hasil *Screenshot* yang diambil dari buku digital bahasa Arab kelas IX bentuk pdf. Kemudian siswa akan membaca teks berbahasa Arab yang dilanjutkan dengan penjelasan arti atau makna dari teks tersebut dengan merekam suara yang ada pada fitur *WhatsApp* yaitu pesan suara. Setelah dikirimkan kepada guru, kemudian guru merespon atau menanggapi hasil bacaan siswa dengan memberi saran dan perbaikan bacaan siswa. Materi *qiraah* yang dibaca siswa kemudian mencari arti atau maksud bacaan tersebut diharapkan mampu menambah wawasan siswa dan menambah kemampuan membaca siswa.

c. Kegiatan Penutup

Akhir dari proses pembelajaran penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran yaitu setelah menjelaskan materi bacaan, guru memberikan tugas untuk membentuk kelompok kepada siswa dengan jumlah 2 sampai 3 orang dalam 1 kelompok. Tugas yang diberikan adalah dengan membaca materi bacaan yang telah ditentukan oleh guru. kemudian menjelaskan arti atau maksud dari bacaan. Biasanya siswa diberi pilihan untuk mengirimkan tugas dengan menggunakan video atau menggunakan pesan suara. Meskipun tugas kelompok setiap anggota kelompok harus mengirimkan tugas. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa dengan kapasitas *smartphone* yang sedikit mampu mengirimkan tugas dengan pesan suara, sedangkan siswa yang kapasitas *smartphone* yang cukup banyak dapat melalui rekaman video mengirimkan tugas dalam bentuk video.

3. Keefektifan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran bahasa Arab pada materi *qiraah* siswa kelas IX A di MTs Muhammadiyah Mandalle Kab. Gowa

Keefektifan suatu pembelajaran dapat dilihat dari proses belajar siswa selama mengikuti pembelajaran atau dari tugas yang dikerjakan. Keefektifan penerapan *WhatsApp*

sebagai media pembelajaran juga dapat dilihat dari tujuan pembelajaran yang dicapai dan siswa yang mampu mendapatkan nilai berdasarkan Ketentuan Kriteria Minimum (KKM). Keefektifan penerapan WhatsApp sebagai media pembelajaran sebagai berikut:

a. Tercapainya tujuan pembelajaran

Dilihat dari hasil pembelajaran daring yang selama ini dilakukan siswa cukup memahami materi yang diberikan, hal ini dibuktikan dengan saya menanyakan tentang materi bacaan yang sebelumnya dipelajari cukup banyak siswa yang menjawab. Bahkan beberapa siswa mampu yang menjelaskan terjemahan dari materi bacaan tersebut.

b. Kemampuan guru dan siswa menggunakan *WhatsApp*

Selama proses pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* banyak terbantu dengan sticker dan emoticon yang ada. Guru biasa mengirimkan emoticon jempol bagi siswa yang telah mengumpulkan tugas dan emoticon medali yang di taruh di belakang nama siswa pada absen bagi yang telah mengejakan tugas. Hal ini bertujuan untuk menambah semangat dan motivasi siswa setelah temannya yang lain telah mengumpulkan tugas.

4. Faktor pendukung dan faktor penghambat *WhatsApp* sebagai media pembelajaran bahasa Arab pada materi *qiraah* siswa kelas IX A di MTs Muhammadiyah Mandalle Kabupaten Gowa

Penerapan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran bahasa Arab dilakukan tidak terlepas dari dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

1. Tenaga pengajar (guru): Peran guru sebagai pengajar harus selalu memberikan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa seperti selalu bersedia menjawab pertanyaan atau keluhan dari siswa mengenai materi yang belum dimengerti ataupun tugas yang diberikan. Dengan begitu pembelajaran daring akan berjalan dengan baik.
2. Orang tua siswa: pembelajaran daring dengan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran adalah adanya dukungan dari orang tua siswa yang selalu memperhatikan atau memantau perkembangan pembelajaran siswa. Hal yang menarik ketika siswa yang kurang aktif selama pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi cukup aktif ketika pembelajaran daring dari rumah karena dukungan dan semangat dari orang tua.
3. Ketersediaan *Smartphone* dan kuota internet: untuk melakukan pembelajaran daring. *Smartphone* membantu dalam pembelajaran daring seperti memulai pembelajaran dengan mengirimkan pesan teks melalui *WhatsApp*.
4. Jaringan (sinyal): media pembelajaran bahasa Arab membutuhkan jaringan atau sinyal yang baik dalam mengirimkan pesan atau menerima pesan dari pembelajaran daring.
5. *WhatsApp* bersifat fleksibel: Dalam pengiriman tugas *WhatsApp* mempunyai berbagai fitur yang dapat dipilih dalam penggunaannya. Berbagai fitur tersebut seperti fitur pesan suara, fitur *chat grup*, fitur panggilan video, fitur pesan suara,

sehingga guru juga dapat mengirimkan dokumen foto, audio ataupun video sebagai materi pembelajaran kepada siswa.

b. Faktor Penghambat

1. Tidak tersedianya kuota data internet: Tidak adanya kouta data internet membuat pembelajaran lebih lambat karena guru harus melihat kembali pembelajaran yang telah dilewatkan oleh siswa dan membuat siswa ketinggalan materi pelajaran karena pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak hadir dan tidak memiliki informasi dari temannya.
2. Jaringan (sinyal) tidak baik: pesan yang dikirimkan tidak akan diterima oleh penerima pesan jika jaringan internetnya tidak baik.
3. Mengganti nomor *WhatsApp*: siswa menggunakan jaringan dari kartu yang dianggap murah dan jaringannya baik. Namun untuk pengisian ulang kartu tersebut lebih mahal dari membeli kartu yang baru. Sehingga ada siswa yang setiap bulannya mengganti nomor kartu dengan alasan biaya lebih murah. Ketika siswa mengganti kartu lama dengan kartu yang baru maka secara otomatis *WhatsApp* siswa tersebut juga terganti.
4. Kurangnya kesadaran siswa: menggunakan *smartphone* yang mempunyai banyak aplikasi di dalamnya sehingga menjadikan konsentrasi siswa teralihkan seperti bermain *game* atau bermain sosial media. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran.

V. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada pembelajaran daring dibutuhkan desain pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam tahap mendesain pembelajaran membutuhkan langkah-langkah yang disesuaikan oleh media pembelajaran yang digunakan. Langkah-langkah tersebut adalah :
 - a. Karakteristik siswa
 - b. Desain pembelajaran
 - c. Tujuan pembelajaran
 - d. Materi pembelajaran
 - e. Penilaian dan Evaluasi
2. Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran bahasa Arab pada materi *qiraah* mudah digunakan untuk memudahkan pembelajaran. *WhatsApp* membantu guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring. Adapun tahapan kegiatan yang pada pembelajaran daring yaitu:
 - a. Kegiatan pembuka
Proses awal pembelajaran, guru menanyakan kesehatan siswa, memberikan motivasi untuk selalu hidup sehat dan semangat belajar dari rumah. Guru

memulai pembelajaran dengan memberi salam kemudian menyapa siswa dengan bertanya kabar dengan menggunakan bahasa Arab dengan tujuan melihat siapa saja siswa yang aktif dan memperhatikan guru dalam memulai pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan beberapa alternatif dalam proses pembelajaran ini, alternatif pertama yang memberikan pertanyaan kemudian siswa memberikan jawaban langsung setelah pertanyaan disampaikan dalam grup *WhatsApp* dan alternatif kedua dengan meminta siswa untuk membuka materi pelajaran dengan halaman yang guru telah tentukan pada file pdf yang telah dikirimkan, kemudian siswa membaca, dan mencari arti atau maksud dari materi bacaan teks, setelah semua siswa selesai melaksanakan tugas tersebut, guru menjelaskan secara ringkas melalui pesan suara untuk didengarkan siswa.

c. Kegiatan penutup

Akhir atau penutup dari proses pembelajaran penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran yaitu setelah menjelaskan materi bacaan, guru memberikan tugas untuk membentuk kelompok kepada siswa dengan jumlah 2 sampai 3 orang dalam 1 kelompok. Tugas yang diberikan adalah dengan membaca materi bacaan yang telah ditentukan oleh guru. kemudian menjelaskan arti atau maksud dari bacaan. Biasanya siswa diberi pilihan untuk mengirimkan tugas dengan menggunakan video atau menggunakan pesan suara. Meskipun tugas kelompok setiap anggota kelompok harus mengirimkan tugas.

3. Keefektifan suatu pembelajaran dapat dilihat dari proses belajar siswa selama mengikuti pembelajaran atau dari tugas yang kerjakan. Keefektifan penerapan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran juga dapat dilihat dari tujuan pembelajaran yang dicapai dan siswa yang mampu mendapatkan nilai berdasarkan Ketentuan Kriteria Minimum (KKM) juga kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan *WhatsApp*.
4. Keberhasilan suatu pembelajaran ditunjang beberapa faktor seperti penggunaan metode, strategi, ataupun media dalam pembelajaran, faktor-faktor tersebut merupakan faktor pendukung penerapan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran bahasa Arab, namun demikian di sisi lain perlu juga memperhatikan faktor-faktor yang kemungkinan dapat menghambat penerapan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran bahasa Arab disebut faktor penghambat.

Adapun faktor pendukung penerapan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran bahasa Arab yaitu:

1. Tenaga pengajar (Guru)
2. Orang tua siswa
3. Ketersediaan *Smartphone* dan kuota internet
4. Jaringan (sinyal)
5. *WhatsApp* bersifat fleksibel

Adapun faktor pendukung penerapan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran bahasa Arab yaitu:

1. Tidak tersedianya (habis) kouta internet
2. Kurangnya kesadaran siswa
3. Jaringan (sinyal) terganggu
4. Mengganti nomor *WhatsApp*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Alim, Ibrahim. 1119 M. *Muwajjih al-fann*, Riyadh; Menteri Pendidikan dan Pengajaran.
- Afrillia Fahira, dkk. 2020. *Minda Guru Indonesia: Guru Dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pandemi Covid-19*. Cet. I; Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Alamsyah, Agus. 2021. *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19*. Bandung: LP2M UIN SGD Bandung.
- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Alim, Abdul. *Istirotijiatu Tadris al Muaqaddimah wa Istirotijiyatu Ta'allum Wa Anmatu Ta'allum*, Alexandria; Kampus Alexandria.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2010. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, dkk. 2007. *Teori Belajar & Pembelajaran*, Malang, AR-Rusmedia.
- Bisri Mustofa, dkk, 2012. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Daheri, Mirzon. 2020. *Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring*.
- Dzul ilmi, Ahmad. 2020. *Variasi pembelajaran Online di tengah pandemi Covid-19*. Pare-pare; IAIN Parepare Nusantara Press.
- Enterprise, Jubile. 2012. *Chatting Tanpa Batas Menggunakan WhatsApp*. Jakarta. Media Komputindo.
- Fuad Effendi, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Imam Sugiono dan Tobroni. 2011. *Metode Penelitian Sosial dan Agama*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, Resa. 2020 . *Penggunaan Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik DTA At-Tawakal Kota Bandung*.

- Kemas Abdul Hal dan Neldi Harianto, 2017, *Efektivitas Pembelajaran Qiraah Pada Progam Studi Pendidikan Bahasa Arab Falkutas Ilmu Budaya Univervitas Jambi*, Jurnal Titian, vol.1, No. 2 (h. 130)
- Latuheru. 1993. *Media Pembelajaran dalam Proses Mengajar Masa Kini*. Ujungpandang. IKIP.
- Meda Yuliani, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Un tuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*: Yayasan Kita Menulis.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Metode-metode Baru*. Jakarta. UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2003.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Musthofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mustofa Abi Hamid, dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. Lampung.
- Radliyah Zaenuddin, dkk, 2005. *Strategi Alternative Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: Pustaka Rihlah Group.
- Rohani, 2019. *Media Pembelajaran*. Medan : UIN Sumatra Utara
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung; CV. Wacana Prima.
- Sadiman, 1990. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sidiq, Ricu. 2019. *Pemanfaatan Group dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi*. Jurnal Putri Hijau Vol. 4 No.2, hal.145–154. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan.
- Sinar, 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta; Deepublish.
- Sirojuddin Munir, Ahmad. 2020. *Aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran bahasa Arab dalam maharah qiraah*. Pekalongan; IAIN Pekalongan.
- Siti Nurhalimah, dkk, 2019. *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sofyan & Abdul, 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Vol.8 No. 1, h. 82
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi dengan Contoh Prposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Syahri, Zulrahmi . 2020. *Pembelajaran Qiraah dalam bahasa Arab*, Jurnal Al-Kahfi Vol.5, No. 1 (h. 3)
- Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi suseno. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Jakarta: Kencana
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Usman, Husaini 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahab, Abd. Rosyidi. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang. UIN Malang Press.
- Zainal Hamdy, Muhammad. 2020. *Pembelajaran keterampilan (maharah qiraah) menggunakan koran elektronik (al-jaridhah al-elektroniyah)*, Jurnal pendidikan dan pranata Islam. Vol 11 No. 1 (h. 4)